

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK KOMBINASI (MEDROXY PROGESTERONE ACETATE DAN ESTRADIOL CYPIONATE) DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR DI “BPM IW”

Kadek Primadewi

Prodi DIII Kebidanan, Stikes Bali Wisnu Dharma

Korespondensi penulis: gekdewi87@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Kontrasepsi suntik (*Cyclofem*) adalah metode kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progesteron, suntikan medroksiprogesteron asetat dan komponen estrogen yang bekerja dalam empat minggu dan tersedia sebagai kontrasepsi untuk wanita. Hasil studi wawancara terhadap 10 akseptor di Bidan Praktik Mandiri “IW” yang menggunakan kontrasepsi suntik siklofem pada lima orang akibat gangguan menstruasi tidak teratur, empat wanita menstruasi, dan kenaikan berat badan satu orang. Tujuan Mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntikan *Cyclofem* Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor.

Metode: Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi korelasi. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel tentang Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik *Cyclofem* dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor. Pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuesioner, jumlah responden sebanyak 26 orang.

Hasil: Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan nilai p-value (Asymp Sig. (2 sided)) pada *Pearson Chi Square* bernilai 0,000, sehingga $\chi^2 < \alpha$ atau 0,000 < 0,05.

Simpulan: ada hubungan lama suntikan dengan gangguan menstruasi. Saran bagi akseptor kontrasepsi kombinasi agar memperoleh informasi dan pemahaman tentang efek samping yang dapat ditimbulkan.

Kata kunci: Kontrasepsi Suntik, Gangguan Menstruasi

1. Pendahuluan

Kontrasepsi suntik adalah metode kontrasepsi hormonal dengan medroxyprogesteron acetate dan komponen estrogen yang diberikan setiap bulan atau yang hanya mengandung progesterone saja diberikan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik Kombinasi. Kombinasi merupakan suntikan medroxyprogesteron acetate dan komponen estrogen yang bekerja dalam 4 minggu dan tersedia sebagai alat kontrasepsi bagi para wanita yang tidak dapat menggunakan metode lain.

Kontrasepsi suntik kombinasi diberikan setiap satu bulan sekali dengan cara disuntik

intramuscular didaerah bokong dengan dosis 25 mg *Medroksi Progesteron Acetate* dan 5 mg *Estradiol Cypionate*. Selain bermanfaat untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi suntik kombinasi juga mempunyai efek samping. Efek samping yang paling utama adalah gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi adalah suatu keadaan ketidaknormalan perdarahan dan pelepasan endometrium dari uterus. Gangguan menstruasi yang dijumpai pada akseptor kontrasepsi suntik kombinasi adalah menoragia (hipermenorea), metrorragia (perdarahan diluar haid). (Anggraini & Martini, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) IW“ akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik kombinasi pada tahun 2015 sebanyak 236 orang dan pada tahun 2016 dari bulan januari sampai agustus sebanyak 253 orang. Dari 253 orang tersebut dilakukan wawancara pada 10 orang akseptor suntik kombinasi, dengan hasil 5 orang mengalami gangguan haid yaitu haid menjadi tidak teratur, 4 orang mengatakan mengalami haid sedikit-sedikit, dan 1 orang mengalami peningkatan berat badan. Diperkirakan dalam sebulannya pengguna KB suntik kombinasi aktif di BPM “IW” sebanyak 20 hingga 30 akseptor.

2. Metode Penelitian

Menurut pola atau sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dengan jenis penelitian studi korelasi (*study correlation*) yaitu penelitian hubungan dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan yang lainnya atau variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik kombinasi yang datang ke BPM “IW” untuk melakukan kunjungan

ulang pemberian suntik kombinasi. Pada penelitian ini mendiskripsikan hubungan variabel tentang Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Di BPM “IW” Abiansemal Badung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 responden (53,8%) bekerja di sektor swasta, tujuh responden sebagai ibu rumah tangga (26,9%), sedangkan lima responden (19,2%) bekerja di sektor wiraswasta. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa umur responden yang paling banyak adalah dalam rentang umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau dengan prosentase 46,2% dari total responden, selanjutnya responden yang berumur 20-30 tahun sejumlah 10 responden (38,5%), dan responden yang berumur 41-50 tahun hanya 4 responden (15,4%).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden (69,2%) memiliki dua anak, lima responden (19,2%) memiliki tiga anak, dan hanya tiga responden (11,5%) memiliki satu anak. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11 responden (42,3%) menjalani suntikan selama lebih dari 12 bulan, 8 responden (30,8%) menjalani suntikan selama 6 sampai 12 bulan, dan 7 responden (26,9%) menjalani suntikan selama kurang dari 6 bulan. Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 responden (50,0%) mengalami gangguan menstruasi, dan sebanyak 13 responden (50,0%) tidak mengalami gangguan menstruasi.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	7	26.9
2	Swasta	14	53.8
3	Wiraswasta	5	19.2
	Total	26	100.0

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30 tahun	10	38.5
2	31-40 tahun	12	46.2
3	41-50 tahun	4	15.4
Total		26	100.0

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	3	11.5
2	2	18	69.2
3	3	5	19.2
Total		26	100.0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Suntikan

No	Lama Suntikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 6 bulan	7	26.9
2	6-12 bulan	8	30.8
3	> 12 bulan	11	42.3
Total		26	100.0

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi

No	Gangguan Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	13	50.0
2	Ya	13	50.0
Total		26	100.0

Lamanya suntikan kombinasi adalah panjangnya waktu akseptor menggunakan suntikan mengandung *medroxyprogesteron acetate* dan komponen estrogen yang diberikan satu bulan sekali untuk mencegah kehamilan melalui intramuscular. Salah satu efek samping yang ditimbulkan oleh kombinasi adalah gangguan menstruasi. Semua system kontrasepsi progesterone mengubah pola menstruasi, tetapi mekanisme yang mendasari gangguan menstruasi ini masih belum banyak dipahami. Pada sebagian besar pemakai, terjadi hipomenorea (spotting) dan menoragia (Hartanto, H. 2012).

Berdasarkan hasil tabel silang, diperoleh fakta bahwa dari 11 orang yang mengalami suntikan lebih dari 1 tahun ditemukan 10 orang yang mengalami gangguan menstruasi, sedangkan dari 15 orang yang mengalami suntikan kurang dari 1 tahun ditemukan hanya 3 orang yang mengalami gangguan menstruasi. Berdasarkan nilai *p-value* (*Asymp. Sig. (2 sided)*) pada nilai *Pearson*

Chi Square adalah 0,000, sehingga $\chi^2 < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara lamanya suntikan terhadap gangguan menstruasi.

Efek pada gangguan menstruasi tergantung pada lama penggunaan kontrasepsi suntik kombinasi. Kombinasi lebih sering menyebabkan perdarahan bercak (spotting) dan menoragia. Pada penggunaan kombinasi, endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Sering stroma menjadi oedematous. Dengan penggunaan jangka lama, endometrium dapat menjadi sedemikian sediktnya sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit sekali jaringan bila dilakukan biopsy (Hartanto, H. 2012). Gangguan menstruasi juga bias dipengaruhi beberapa factor antara lain stress, status gizi, kelainan kongenial, penyakit ginekologi, kondisi fisik dan umur.

Gangguan haid berupa spotting disebabkan karena progesterone dalam komponen kombinasi menekan LH sehingga

endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Spotting berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik. bagi mereka yang merasa bahwa spotting tidak alamiah, dapat diambil analogi masuk akal dengan amenorea laktasi. (Manuaba, *dkk.* 2009).

4. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara lamanya suntikan terhadap gangguan menstruasi.

5. Referensi

- Anggraini Y, Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
- Hartanto, H. 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (KB)*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Manuaba, *dkk.* 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.